

PERAN GURU DALAM MENGINTEGRASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

**Feri Dwi Jayanti^{1*}, Anastasia Arta Uli², Rizki Achmad Husaeni³, Prince Clinton
Immanuel Christian Damanik⁴, Mohammad Idham Chaled⁵**

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta

*e-mail: feridwijayanti@unj.ac.id

Abstract: *Elementary school is a level of education that can be used as an initial foundation in character building efforts in children. This character building can be done effectively, one of which is by integrating these character values into social studies learning. This study aims to determine the role of teachers in integrating character education into social studies learning, especially in elementary schools. This research was conducted using a naturalistic qualitative method, with data analysis procedures developed by Miles & Huberman. The results show that teachers have a strategic role in integrating character values into social studies learning through various forms of role models, habits, and contextual learning. For character building in schools to be successful and sustainable, full support is needed from all related parties such as parents, teachers, and principals.*

Keywords: *social studies learning; character education; elementary school*

Abstrak: Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang dapat digunakan sebagai pondasi awal dalam upaya pembentukan karakter pada diri anak. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan secara efektif salah satunya dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS khususnya di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif naturalistic, dengan prosedur analisis data yang dikembangkan oleh Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS melalui berbagai bentuk keteladanan, pembiasaan, dan pembelajaran secara kontekstual. Agar penanaman karakter di sekolah berhasil dan berkelanjutan, maka diperlukan dukungan penuh dari seluruh pihak yang terkait seperti orang tua, guru, dan kepala sekolah.

Kata kunci: pembelajaran IPS; pendidikan karakter; sekolah dasar

Diterima: 1 Oktober 2025

Disetujui: 10 November 2025

Dipublikasi: 30 April 2026



© 2025 FKIP Universitas Terbuka

This work is licensed under a CC-BY license

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar pertama yang berlangsung selama enam (6) tahun. Umumnya, siswa yang berada di dalam jenjang ini berusia sekitar 6-12 tahun. Sekolah dasar dapat disebut sebagai gerbang awal dalam mengupayakan pendidikan karakter (Setyowulandari et al., 2025). Nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, sopan santun, tanggung jawab dan nilai yang lainnya akan lebih mudah ditanamkan pada anak dengan jenjang pendidikan ini. Oleh karena itu, pendidikan karakter di usia sekolah dasar memiliki peran strategis untuk membentuk dasar moral dan kepribadian anak sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pada jenjang sekolah dasar, salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui pembelajaran IPS siswa diajak belajar untuk mengenal masyarakat, budaya, dan nilai-nilai yang relevan dengan pembentukan karakter (Nuraeni et al., 2022). Materi IPS sangat dekat dengan kehidupan atau lingkungan siswa, sehingga ini menjadi sebuah peluang besar untuk menyisipkan nilai-nilai karakter yang penting untuk dimiliki. Mata pelajaran ini memiliki peranan penting dalam mempersiapkan siswa untuk dapat menjadi warga yang baik dan bertanggungjawab terhadap bangsa dan negaranya (Hermanto et al., 2019; Susanto, 2016).

Keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPS sangat ditentukan oleh peran guru sebagai pelaksana utama pendidikan karakter. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, akan tetapi juga pembentuk karakter sekaligus pemberi tauladan yang baik bagi siswanya (Napratilora et al., 2021). Peran ini, dapat dipenuhi melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran. Melalui ketiga tahapan ini, guru memiliki kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan secara kontekstual sehingga pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, akan tetapi juga secara utuh dapat membentuk kepribadian siswa.

Melalui peran guru yang optimal, pembelajaran IPS dapat menjadi wahana strategi dalam membentuk kepribadian sosial, moral, dan kebangsaan siswa sejak dini. Akan tetapi pada kenyataannya, tidak mudah untuk mengoptimalkan peran guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk melakukan artikel ini akan menggali secara mendalam mengenai bagaimana peran guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS khususnya di sekolah dasar, agar diperoleh gambaran sistematis mengenai praktik serta efektivitas pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistic, dilakukan pada kondisi alamiah dari sekolah (Sugiyono, 2019). Subyek penelitian ini adalah guru-guru dari SDN 01 Sunter Jaya, salah satu sekolah yang berada di Tanjung Priok, Jakarta Utara. Validasi menggunakan triangulasi teknik dan sumber data, di mana peneliti melakukan pemeriksaan silang terhadap hasil penelitian yang berasal dari beberapa teknik penelitian dan sumber data yang ada. Dalam triangulasi teknik pengumpulan data, peneliti memeriksa silang data yang diperoleh dari observasi dan dokumen hasil wawancara dengan subjek penelitian. Penelitian ini mengikuti prosedur analisis data yang dikembangkan oleh Miles & Huberman, yang terdiri dari tiga

jenis kegiatan analisis yang, bersama dengan kegiatan pengumpulan data, dapat membentuk siklus interaktif (Miles et al., 2014). Tiga jenis kegiatan analisis data tersebut meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 01 Sunter Jaya berlokasi di Jl. Sunter Jaya IV A, RT.4/RW.3, Sunter Jaya, Kec. Tj. Priok, Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Visi dari sekolah ini adalah “Terwujudnya sekolah berkualitas, religious, ramah anak dan lingkungan demi terciptanya karakter Profil Pelajar Pancasila”. Melalui visi ini, sekolah menunjukkan komitmennya dalam mewujudkan karakter-karakter mulia, yang dalam ini terangkum dalam Profil Pelajar Pancasila. Visi tersebut dijabarkan melalui beberapa misi sebagai upaya mencapai tujuan dari sekolah tersebut. Dengan demikian, pendidikan karakter telah menjadi bagian dari tujuan sekolah yang selain ditunjukkan pada profil, juga dapat diamati melalui tabel hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Penelitian Peran Guru dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter

No	Aspek yang Diteliti	Temuan Penelitian	Analisis dan Makna Penelitian
1	Pendidikan karakter menurut guru	Guru menganggap pendidikan karakter sebagai suatu dasar penting dalam membentuk moral siswa. Selain itu usia SD dianggap sebagai fase dimana nilai-nilai moral dasar masih mudah ditanamkan pada diri anak.	Pandangan ini menunjukkan kesadaran guru terhadap fungsi SD sebagai fase penting dalam pembentukan kepribadian anak.
2	Nilai-nilai karakter prioritas	Nilai-nilai yang dianggap penting adalah sopan santun, kedisiplinan, dan menghargai perbedaan. Nilai-nilai tersebut penting dimiliki di tengah maraknya dampak negatif dari media sosial terhadap perilaku anak.	Guru menjadikan nilai-nilai sosial dasar sebagai pijakan dalam penguatan karakter moral dalam tantangan budaya digital saat ini.
3	Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS	Nilai karakter diintegrasikan secara eksplisit dalam modul ajar, tujuan pembelajaran, dan kegiatan belajar.	Guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui pendekatan sistematis sejak tahap perencanaan, sejalan dengan kebijakan Profil Pelajar Pancasila.
4	Program sekolah yang mendukung pendidikan karakter	Sekolah mengadakan kegiatan pembiasaan seperti apel pagi dan program anti-bullying.	Meskipun belum banyak program yang dilakukan, akan tetapi kegiatan rutin sekolah dapat menjadi sarana pembentukan nilai karakter secara kolektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan tabel 1 di atas, guru-guru SDN 01 Sunter Jaya sudah berupaya untuk mengintrgrasikan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS, yang saat ini bergabung menjadi mata pelajaran IPAS. Upaya ini selaras dengan visi dan misi sekolah yang secara eksplisit mendorong terciptanya karakter Profil Pelajar Pancasila. Meskipun belum memiliki program kerja yang secara langsung mengakomodasi pendidikan karakter

secara khusus, akan tetapi beberapa kegiatan rutin yang dilakukan sekolah dapat menjadi sarana penanaman nilai karakter. Pendidikan karakter di sekolah ini lebih banyak diintegrasikan melalui pembelajaran di dalam kelas.

Guru menganggap bahwa pendidikan karakter merupakan hal penting dan harus diusahakan terutama pada lingkungan sekolah dasar. Pembentukan karakter merupakan hal penting yang perlu dilakukan di lingkungan sekolah sebagai upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur pada siswa (Jayanti & Wulandari, 2024). Guru di SDN 01 Sunter Jaya menyadari akan pentingnya menanamkan nilai karakter terutama pada jenjang sekolah dasar. Siswa-siswa pada jenjang ini masih berada pada tahap perkembangan moral awal, sehingga lebih mudah untuk dibentuk karakternya. Pembentukan karakter ini akan menjadi bekal bagi siswa-siswa tersebut untuk jenjang-jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam konteks pembelajaran IPS, guru memiliki peran sentral dalam upaya penanaman karakter di SDN 01 Sunter Jaya. Upaya tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Guru tidak hanya berperan untuk menyampaikan materi, akan tetapi juga harus membimbing moral dengan menanamkan nilai-nilai karakter kepada para siswa. Pembelajaran IPS yang bermuatan karakter dapat menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, toleransi dan kepedulian sosial (Salama, 2025). Dengan demikian, guru memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran IPS.

Beberapa cara yang dilakukan guru adalah menyusun modul ajar dan tujuan pembelajaran yang memuat aspek karakter, kemudian menerapkannya melalui strategi; pembelajaran berdiferensiasi, studi kasus sosial, dan pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa. Melalui strategi tersebut, siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep sosial, tetapi juga belajar memahami nilai-nilai moral melalui pengalaman langsung dalam kegiatan belajar. Penting untuk mengkonstruksikan pengetahuan siswa melalui pengalaman secara langsung, agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan konseptual akan tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Selain itu, guru juga melakukan penilaian karakter melalui observasi perilaku dan refleksi moral, seperti memberikan nasihat, teguran, atau penguatan positif ketika siswa menunjukkan perubahan sikap.

Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang bersifat holistik. Peran guru yang bersifat holistik ini mampu menciptakan lingkungan belajar kondusif bagi pembentukan moral siswa secara utuh (Aluna et al., 2025). Pendekatan yang diterapkan oleh guru untuk menanamkan karakter siswa sejalan dengan prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dimana nilai-nilai karakter ditanamkan melalui berbagai pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan sosial siswa. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bermuatan karakter tidak harus merubah isi pembahasan atau materi akan tetapi mengaitkannya ke dalam kehidupan nyata yang dialami siswa (Nugroho, 2021).

Selain itu, penerapan observasi dan pembiasaan mencerminkan model pendidikan karakter berbasis keteladanan (*role modeling*) dan pembiasaan (*habit formation*). Hal ini sejalan dengan teori Albert Bandura tentang teori belajar sosial, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi, imitasi dan mengikuti keteladanan orang lain di lingkungannya (Ugo et al., 2020). Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai agen moral

dan sosial yang menyeimbangkan antara transfer pengetahuan dan pembentukan karakter siswa melalui keteladanan dan interaksi sehari-hari di kelas.

Namun demikian, guru juga menghadapi sejumlah tantangan dalam penerapan pendidikan karakter, terutama akibat pengaruh media sosial yang cenderung membentuk perilaku individualistis, kurang sopan, dan rendah empati. Anak-anak lebih banyak berinteraksi melalui gawai dibandingkan berinteraksi langsung dengan teman sebaya, sehingga nilai gotong royong dan kepedulian sosial mulai berkurang (Anggarwati et al., 2024; Mediari et al., 2025). Meski demikian, upaya guru tetap mendapat dukungan dari berbagai pihak. Kurikulum Merdeka dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang memuat nilai-nilai *Profil Pelajar Pancasila* memberikan kerangka terpadu bagi penguatan karakter siswa. Selain itu, sekolah juga memiliki peran besar melalui program pembiasaan karakter setiap Selasa dan Kamis, serta melalui komunitas belajar guru (Kombel) yang berfungsi sebagai wadah berbagi hasil pelatihan atau workshop.

Kombinasi antara tantangan eksternal dan dukungan internal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada individu guru, tetapi juga pada ekosistem pendidikan yang kolaboratif. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua menjadi kunci dalam menjaga konsistensi penanaman nilai-nilai karakter di tengah derasnya pengaruh media digital. Program pelatihan guru dan diseminasi pengetahuan melalui komunitas belajar mencerminkan bentuk profesionalisme berkelanjutan yang penting untuk memastikan guru tidak hanya memahami konsep pendidikan karakter, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara efektif di kelas.

SIMPULAN

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS melalui keteladanan, pembiasaan, dan pembelajaran secara kontekstual. Keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua yang bersama-sama menyeimbangkan pengaruh lingkungan digital dengan penanaman nilai-nilai sosial, moral, dan kemanusiaan dalam kehidupan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aluna, R., Hadi, R., Sasmita, V., Hamdiana, H., Fitriani, F., & Herianto, E. (2025). Strategi Holistik Guru Pendidikan Pancasila dalam Membangun Karakter Moral Siswa di Era Transformasi Pendidikan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 10(2), 114–125. <https://doi.org/10.24269/jpk.v10i2.12053>
- Anggarwati, N., Mualimah, M., Prasasti, D. E., & Darsono, D. (2024). DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL ANAK DALAM PENGGUNAAN GADGET. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 9(1), 160–169. <https://doi.org/10.24114/jgk.v9i1.64251>
- Hermanto, H., Japar, M., & Utomo, E. (2019). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i1a1.2019>

- Jayanti, F. D., & Wulandari, T. (2024). Character Education Based on Local Wisdom Hasthalaku. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 57(1), 73–83. <https://doi.org/10.23887/jpp.v57i1.66260>
- Mediari, N. L. P., Resiyanthi, N. K. A., & Subhaktiyasa, P. G. (2025). Interaksi Sosial Anak di Era Digital Hubungan Penggunaan Gadget dengan Interaksi Sosial pada Usia Sekolah Dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 5(3), 11–19. <https://doi.org/10.37329/metta.v5i3.4008>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: a method sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran Guru sebagai Teladan dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34–47. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>
- Nugroho, N. T. (2021). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas 3 SDN 5 Rasau Jaya. *Jurnal Kependidikan*, 9(2), 336–348.
- Nuraeni, I., Novitasari, S., Arifin, M. H., & Rustini, T. (2022). UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 3(1). <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i1.3927>
- Salama, L. I. (2025). Internalisasi Nilai Sosial melalui Peran Sekolah dalam Kehidupan Anak. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1(3), 112–125.
- Setyowulandari, R., Rifki, M., Nasution, N. R., & Usman, F. (2025). How is Character Education in the Formation of Morals in Elementary Schools? *Jurnal Al Burhan*, 5(1), 187–197. <https://doi.org/10.58988/jab.v5i1.370>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Penerbit Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- Ugo, A. C., Aisha, S. I., & Nnam, V. I. (2020). Perception of Teachers on the Challenges to Social Studies Implementation in Enugu State Education Zones. *OSR Journal of Mathematics (IOSR-JM)*, 6(3), 35–40.